

PENINGKATAN KUALITAS AKADEMIK SISWA MELALUI PENERAPAN IBM KELOMPOK BIMBINGAN BELAJAR

¹Diah Kurniati ²Rina Fiati

¹Jurusan Bahasa Inggris, Universitas Muria Kudus, Jl. Gondang manis Bae, PO BOX 53 Kudus

²Jurusan Teknik Informatika, Universitas Muria Kudus, Jl. Gondang manis Bae, PO BOX 53 Kudus
e-mail: ¹kurniati.diah@yahoo.com, ²rifiati003@yahoo.com

Abstrak. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat, disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah mendirikan lembaga pendidikan formal seperti sekolah baik di tingkat pendidikan dasar, menengah maupun di perguruan tinggi. Selain pemerintah, masyarakat pun dapat berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, misalkan saja dengan mendirikan lembaga pendidikan atau kelompok bimbingan belajar non formal guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pendampingan, pelatihan, pengarahan, mengenalkan manfaat teknologi informasi, dan mengenalkan komputer dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar tentor dan siswa dalam rangka meningkatkan kualitas akademik siswa. Adapun Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan meliputi pelatihan manajemen administrasi, pembukuan keuangan, meningkatkan penguasaan bahasa Inggris dan komputer/internet. Selain itu juga pelatihan bagi tentor dalam memberikan pengajaran yang efektif namun menarik bagi siswa, melalui pendampingan, pengarahan dan pelatihan metode pembelajaran kontekstual dan PAIKEM bagi tentor. Hasil dari kegiatan ini adalah penerapan Ipteks melalui program kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan Jasa, seperti pengenalan konsep-konsep sarana belajar yang bersih dan ekofisiensi, meningkatnya kualitas akademik (prestasi) kelompok bimbingan belajar, peningkatan jumlah peserta Kelompok Bimbingan Belajar, serta IPTEKS di Perguruan Tinggi.

Kata Kunci: Ipteks, Prestasi, Teknologi, Informasi, Komputer

UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat, disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai tanggungjawab pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, pemerintah mendirikan lembaga pendidikan formal seperti sekolah baik di tingkat pendidikan dasar, menengah maupun di perguruan tinggi. Selain pemerintah, masyarakat pun dapat berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, misalkan saja dengan mendirikan lembaga pendidikan atau kelompok bimbingan belajar non formal guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Di kota Kudus sudah terdapat beberapa lembaga bimbingan belajar, seperti Primagama, Neutron, Ganesha Operation yang bertaraf Nasional, dan lembaga bimbingan belajar lain yang bertaraf lokal seperti Britania, Bilqis, Iqrol dll. Namun demikian, nampaknya lembaga bimbingan tersebut belum sepenuhnya bisa memasyarakat. Dengan kata lain, peserta yang ikut dalam lembaga bimbingan tersebut, terbatas pada masyarakat menengah ke atas. Hal ini disebabkan biaya bimbingan yang

cukup tinggi sehingga tidak bisa dijangkau oleh masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah. Menyadari kondisi tersebut dan mengingat animo masyarakat untuk mengikutkan anaknya ke lembaga bimbingan belajar cukup tinggi, maka didirikanlah kelompok bimbingan belajar “Teladan dan AyoRe”. Didirikannya kedua kelompok bimbingan belajar ini bermula dari adanya kondisi di masyarakat khususnya masyarakat (siswa) dari ekonomi menengah ke bawah yang ingin ikut belajar di lembaga bimbingan, namun mereka tidak mempunyai dana yang cukup untuk itu. Kelompok bimbingan belajar Teladan dan Ayo Re ini merupakan sebuah usaha di bidang pendidikan non formal dengan tujuan membantu peserta bimbingan untuk mengatasi kesulitan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta bimbingan. Kelompok bimbingan belajar ini berbeda dengan lembaga bimbingan belajar pada umumnya, dimana tujuan utama dari lembaga bimbingan ini adalah **memfasilitasi para siswa baik siswa SD, SMP, maupun SMA khususnya dari masyarakat ekonomi menengah ke bawah yang ingin belajar untuk meningkatkan prestasi mereka dengan biaya yang sangat terjangkau. Namun demikian sampai saat ini kelompok bimbingan belajar “Teladan dan Ayo Re” belum berani menerima banyak peserta bimbingan dikarenakan beberapa hal, diantaranya tempat atau ruang bimbingan yang terbatas karena masih menyatu dengan tempat tinggal. Selain itu juga belum tersedianya tempat parkir sepeda motor yang memadai.** Lokasi usaha berada didalam bangunan sekaligus rumah pemilik, yang terletak agak terpencil jauh dari jalan raya dan belum ada fasilitas telekomunikasi terbatas karena jangkauan terbatas tepatnya di **desa Jepang RT 1/3 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.**

Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu upaya Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muria Kudus adalah menggerakkan, mengarahkan dan mendorong peran serta masyarakat untuk mengoptimalkan kreatifitas dalam membangun masa depan keluarga, bangsa dan Negara. **Berdasarkan atas analisis situasi tersebut, penting kiranya diajukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul : IbM Kelompok Bimbingan Belajar Teladan dan Ayo Re Desa Jepang.**

1.2. Permasalahan Mitra

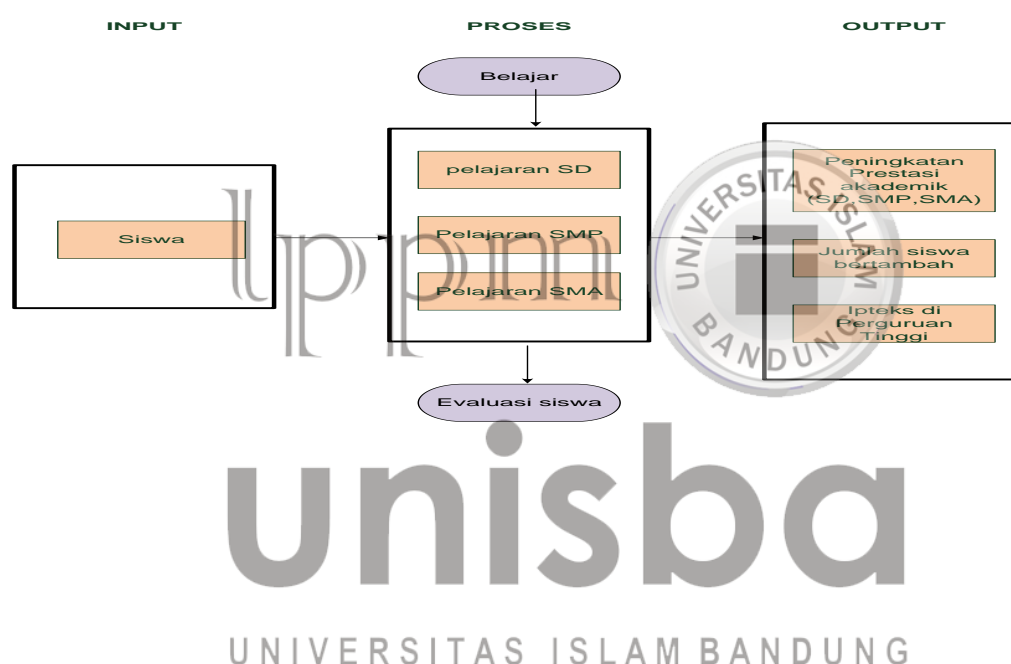
Identifikasi Permasalahan yang Dihadapi Mitra

Adapun permasalahan yang di hadapi oleh kelompok bimbingan belajar sebagai Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah :

- a. Manajemen belum tertata, baik itu pengelolaan data siswa (pengarsipan) yang masih manual (ditulis dengan tangan), maupun pengelolaan keuangan dan belum adanya tenaga administrasi yang memadai.
- b. Ruangan untuk belajar masih terbatas dan belum kondusif dikarenakan dekat dengan bengkel sepeda motor sehingga mengganggu konsentrasi peserta kelompok bimbingan belajar.
- c. Fasilitas penunjang proses belajar masih belum memadai (belum ada LCD,kursi untuk belajar, Modul)
- d. Promosi yang dilakukan masih terbatas pada lokasi-lokasi tertentu
- e. Tempat parkir kurang luas

2. Metode Pelaksanaan

Pada umumnya lembaga bimbingan belajar belum mempunyai catatan-catatan atau perhitungan seberapa jumlah masukan (siswa, bahan baku, ATK, biaya tenaga kerja/ honorarium tutor, dan biaya overhead kegiatan) yang sebenarnya untuk setiap kali tahapan proses. Sehingga beberapa lembaga bimbingan belajar skala kecil yang hampir sebagian besar kurang memperhatikan penyebab turunnya kualitas dan siswa, bagaimana alternatif langkahnya serta rencana aksi yang akan dilakukan dan bagaimana pengelolaan serta pemasaran. Disisi lain mereka juga kurang memperhatikan mengenai masalah tata letak peralatan dan layout ruang belajar yang dilihat cukup semrawut dan kotor sehingga terkadang menyebabkan proses belajar kurang nyaman terkena dampak lingkungan tersebut sehingga menurunkan kualitas siswa belajar. Berikut ini adalah diagram alir proses kegiatan belajar di Bimbingan Belajar.



Justifikasi Tim Penerapan Ipteks Bagi Masyarakat Bersama Mitra Dalam Menentukan Permasalahan Prioritas Yang Harus Ditangani

Tabel 2
Permasalahan Prioritas dan Justifikasi

Permasalahan Prioritas	Justifikasi	Jumlah UKM (Bimbel) yang Merencanakan
1. Perhitungan masukan (siswa, bahan baku /ATK, tenaga kerja, overhead, pemasaran, manajemen, dan pembukuan)	a. Pelatihan pemasaran dengan menggunakan teknologi WEB	2
	b. Pelatihan pengelolaan/manajemen Bimbel	2
	c. Pelatihan pembukuan	2
	d. Membuat rencana aksi	2
2. kondisi ruang kelas	a. Membuat desain layout ruang	2

yang belum memadai	b. Pemilihan tempat yang strategis	2
Permasalahan Prioritas	Justifikasi	Jumlah UKM (Bimbel) yang Merencanakan
3. Tenaga Kerja (Tentor)	a. Pemberdayaan masyarakat sekitar yang memiliki ketrampilan dan semangat kerja yang tinggi	2
	b. Pembebanan biaya	2
4. Pemasaran yang masih tradisional sehingga jangkauan wilayah pemasarannya terbatas, dan juga pemborosan biaya bahan bakar .	a. Pengadaan Seperangkat Komputer	2
	b. Pengadaan Modem	2
	c. Penerapan wilayah pemasaran secara online	2
	d. Promosi melalui facebook, blog.	2
5. Pengelolaan usaha dan pembuatan pembukuan yang masih manual dan semrawut.	a. Pelatihan Pengelolaan “Manajemen usaha yang baik”	2
	b. Pengadaan Software Pembukuan Akuntansi dengan aplikasi “MYOB”	2
	c. Pemisahan Tanggungjawab antara pemilik dengan tenaga pembukuan	2
	d. Pelatihan khusus untuk tenaga pembukuan dan administrasi	2
6. Penyediaan ruang parkir dan ruang istirahat yang cukup dan aman	a. Penyediaan ruang istirahat yang kondusif	2
	b. Penyediaan tempat parkir yang aman	2

2.1 Solusi yang ditawarkan

2.1.1 Deskripsi Kegiatan

Kegiatan Penerapan IPTEKS Eko-efisiensi dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan yang merupakan satu kesatuan rangkaian kegiatan, yakni:

- a. Fase 1: Kegiatan Pendahuluan (Introduction)
- b. Fase 2: Kegiatan Penilaian (Assesment)
- c. Face 3: Pelaksanaan (Implementasi) Rencana

2.1.2 Tahapan Kegiatan Fase 2

1.a.1. Kegiatan yang akan dilaksanakan

Selama proses kegiatan fase 2 pada prinsipnya ada 4 (empat) kegiatan utama yakni: (1) *workshop*; (2) *pendampingan*; (3) *technical meeting*; dan (4) *network meeting*. **Workshop** dilakukan dua kali dengan materi: (1) pemahaman konsep; (2) pemanfaatan manajemen dalam pengelolaam keuangan dan (3) memecahkan masalah bersama secara tuntas

1.a.2. Proses kegiatan yang dilaksanakan

Pada umumnya para usaha kelompok bimbingan belajar langsung memasarkan produknya ke sekolah, rumah-rumah penduduk. Oleh karena itulah jadwal kegiatan pendampingan maupun workshop yang harus dihadiri para kelompok bimbingan belajar disesuaikan dengan kegiatan di lembaga bimbingan.

- a. Workshop 1
- b. Pendampingan (Technical Assistance) 1 dan 2
- c. Technical Meeting 1
- d. Networking Meeting 1
- e. Workshop 2
- f. Pendampingan (Technical Assistance) 3, 4 dan Tambahan
- g. Technical Meeting 2
- h. Networking 2

3. Hasil yang Dicapai

Hasil dari kegiatan pendampingan dan pelatihan serta *technical assistance* yang dilakukan oleh Tim IbM UMK memberikan manfaat baik bagi pemilik lembaga maupun tentor serta para peserta bimbingan. Bagi pemilik lembaga, kegiatan *technical assistance* ini meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai manajemen usaha baik itu manajemen keuangan maupun pemasaran. Sedangkan bagi tentor Lembaga Bimbingan Belajar Teladan dan Ayore Kabupaten Kudus, pendampingan dan pelatihan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan khususnya dalam proses pembelajaran. Secara detail manfaat yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan dijelaskan di bawah ini :

- a. Pemilik Lembaga Bimbingan mendapatkan pengetahuan tentang :
 1. Mengetahui teknologi informasi sehingga dapat menunjang pemasaran melalui teknologi informasi seperti internet.
 2. Pengelolaan manajemen pemasaran secara online.
 3. Pengelolaan manajemen administrasi kantor dan keuangan dengan baik.
 4. Penerapan K3 (keselamatan, kesehatan kerja) di tempat bimbingan.
- b. Tentor mendapatkan pengetahuan tentang :
 1. Teknik mengajar "PAIKEM" (Aktif, Kreatif dan Menyenangkan)
 2. Merancang dan mendesain Bahan Ajar (Modul) yang tepat
 3. Model pembelajaran kontekstual
- c. Peserta Bimbingan
 1. Mendapatkan pengetahuan bagaimana mengerjakan soal Ujian Nasional Bahasa Inggris untuk skill Listening dengan tepat dan cepat.
 2. Mendapatkan pengetahuan bagaimana mengerjakan soal Ujian Nasional Bahasa Inggris untuk skill Reading dengan tepat dan cepat.

Selain PAIKEM (Aktif ,Kreatif dan Menyenangkan), Tim IbM Bimbingan Belajar juga menerapkan metode pembelajaran "CETAR" (Cerdas, Tepat , Rajin) .

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Mengingat peran lembaga bimbingan belajar dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak salah satunya adalah

Tim IbM UMK guna keberlanjutan dari lembaga bimbingan belajar yang ada, seperti halnya lembaga bimbingan belajar “Teladan” dan “AYORE” . Dukungan tersebut diantaranya dengan adanya kerjasama antara Tim IbM UMK dengan lembaga bimbingan belajar Teladan dan AYORE dengan kegiatan pendampingan dan pelatihan baik bagi pemilik, tentor maupun peserta bimbingan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas lembaga bimbingan yang akan berdampak pada peningkatan kualitas akademik siswa baik di lembaga bimbingan belajar Teladan maupun AYORE.

Hasil yang telah dicapai pada kegiatan IbM Bimbingan Belajar ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran PAIKEM, CETAR dan model pembelajaran Kontekstual.

4.2 Saran

1. Diperlukan pendampingan dan pelatihan lanjutan guna meningkatkan kualitas lembaga bimbingan belajar Teladan dan AYORE.
2. Untuk meningkatkan kualitas akademik siswa peserta bimbingan diperlukan kerjasama baik dari pemilik lembaga bimbingan maupun tentor

5. Ucapan Terimakasih

Penyusunan aftrikel ilmiah ini telah mendapat bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini perkenankan tim menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

- 1) Rektor Universitas Muria Kudus.
- 2) DP2M-Dikti Jakarta atas disetujuinya program IbM tahun 2014
- 3) Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah
- 4) Kepala Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muria Kudus
- 5) LPPM Universitas Islam Bandung atas terlaksananya acara Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2014 ini dan kepada pihak Panitia Prosiding atas kerjasamanya untuk memuat makalah seminar terpilih.
- 6) Dekan Fakultas Teknik Universitas Muria Kudus
- 7) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus
- 8) Ketua , staf pengajar dan siswa EBB AyoRe dan Teladan Kab. Kudus.